

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa paparan dari bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivistis Nahdhatul Ulama mengartikan Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat dan berperilaku lain, tanpa diganggu ataupun diintimidasi. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, aktivis Nahdhatul Ulama menjelaskan toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk system, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.
2. Pemimpin di Indonesia adalah pemimpin yang dihasilkan dari sistem demokrasi yaitu yang dipilih langsung oleh rakyat. Aktivistis NU memaparkan bahwa ketika pemimpin dihasilkan sesuai dengan konstitusi dan tanpa melanggar aturan Undang-undang maka, aktivis NU memandang pemimpin tersebut adalah pemimpin yang sah dan harus diterima oleh masyarakat meskipun berasal dari non muslim. Adapun berbagai macam kontroversi biarkan itu menjadi sebuah keunikan tersendiri untuk Indonesia, karena hal kontroversi seperti itu adalah hal dinamis dan wajar terjadi di negara yang multikultural seperti

ini.namun orang muslim diharuskan dan diusahakan untuk memilih pemimpin muslim terlebih dahulu.

B. Saran

1. Penulis berharap , siapapun dapat menyikapi dengan cerdas terkait permasalahan pemimpin non muslim di Indonesia.
2. Penulis berharap kita semua dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik dengan menerapkan sikap toleransi teradap perbedaan.
3. Penulis berharap akan ada lagi penelitian tentang pemahaman orang-orang toleran, pluralism, dan liberalis akan konsep pemimpin non muslim.
4. Dan semoga pembaca tidak merasa puas terhadap karya ilmiah ini dan bisa terus mencari lebih dalam lagi pengetahuan terkait isi skripsi ini.